

**PROBLEMATIKA GURU DALAM IMPLEMENTASI PENILAIAN
KURIKULUM 2013 PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI 1
BULUKERTO WONOGIRI**

**Rika Yuni Ambarsari, Aan Budi Santoso
Rikaambarsari602@gmail.com
Universitas Tunas Pembangunan Surakarta**

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah : (1) mendeskripsikan problematika implementasi penilaian kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto, Wonogiri. (2) mengetahui hambatan terkait permasalahan dalam implementasi penilaian kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto, Wonogiri dan (3) mengetahui upaya dalam mengatasi hambatan terkait permasalahan dalam implementasi penilaian kurikulum 2013 pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto, Wonogiri.

Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik analisis data menggunakan data model Miles dan Huberman, yang terdiri dari reduksi, display data dan penarikan kesimpulan. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Berdasarkan hasil pembahasan disimpulkan bahwa pengimplementasian penilaian kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto, Wonogiri belum berjalan dengan baik dan maksimal, hal ini dikarenakan dalam mengimplementasikannya guru masih mengalami problematika ketika melakukan penilaian. Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 yaitu dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 guru kelas IV masih mengalami problematika diantaranya yaitu : (1) Penilaian kurikulum 2013 yang terlalu rumit, khususnya pada penilaian sikap guru harus melaksanakan empat teknik penilaian; (2) Waktu yang diperlukan terlalu banyak karena harus mengamati karakteristik peserta didik, (3) penggunaan aplikasi raport penilaian kurikulum 2013 yang terlalu ribet, dimana guru harus memasukkan ke aplikasi penilaian kurikulum 2013 (4) Siswa kurang aktif dalam proses penilaian, sehingga guru kesulitan melaksanakan penilaian dikarenakan siswa yang kurang aktif pada saat penilaian. Solusi mengatasi problematika dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013 yakni : (1) guru berkonsultasi kepada kepala sekolah, baru kemudian kepala sekolah dan guru berdiskusi bersama menyelesaikan problematika yang ada; (2) Mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah dan mengikuti program KKG guru, sehingga guru dapat bertukar informasi mengenai cara mengatasi problem yang ada; (3) Guru menambah wawasan tentang sistem penilaian kurikulum 2013 melalui internet, sehingga problem yang ada bisa teratasi dengan baik, (4) Dengan menghidupkan kelas yang lebih menyenangkan pada saat penilaian sehingga siswa menjadi aktif dan semangat pada proses penilaian kurikulum 2013.

Kata kunci : problematika, implementasi, penilaian

Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri (Rika Yuni Ambarsari, Aan Budi Santoso)

PENDAHULUAN

Penilaian merupakan rangkaian kegiatan untuk memperoleh, menganalisis dan menafsirkan data tentang proses hasil belajar peserta didik yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam mengambil keputusan. Pada kurikulum 2013 peserta didik tidak lagi menjadi objek dari pendidikan, tetapi menjadi subjek dalam mengembangkan tema dan materi yang ada. Dalam proses penilaian Kurikulum 2013 penilaiannya menggunakan penilaian autentik yaitu mengukur semua kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan berdasarkan proses dan hasil, sedangkan pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) penilaiannya berbasis kompetensi, yaitu bagian dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan untuk mengetahui pencapaian kompetensi peserta didik yang meliputi pengetahuan, keterampilan dan sikap. Sehingga penilaian pada kurikulum 2013 mengarah segala aspek pencapaian kompetensi dibandingkan dengan KTSP lebih dominan pada aspek pengetahuan.

Kunandar (2015: 36) mengatakan bahwa Kurikulum 2013 juga dikembangkan dalam rangka menyiapkan peserta didik supaya memiliki soft skills dan hard skills yang seimbang sehingga mampu beradaptasi di manapun dan kapanpun mereka berada. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2016 Tentang Standar Penilaian Pendidikan menjelaskan bahwa : Penilaian autentik merupakan penilaian yang dilakukan secara komprehensif untuk menilai mulai dari masukan (input), proses, dan keluaran (output) pembelajaran. Penilaian autentik dilakukan oleh guru secara berkelanjutan.

Penilaian merupakan salah satu bagian dari pembelajaran yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Menurut Permendikbud No. 23 tentang standar penilaian pendidikan, penilaian hasil belajar peserta didik pada jenjang pendidikan dasar dan menengah didasarkan pada prinsip-prinsip antara lain:

Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri (Rika Yuni Ambarsari, Aan Budi Santoso)

1. Sahih berarti penilaian diambil dari data yang mencerminkan kemampuan yang diukur.
2. Objektif berarti penilaian berbasis pada standar dan tidak dipengaruhi faktorsubjektivitas penilai.
3. Adil berarti penilaian tidak menguntungkan atau merugikan peserta didik karena berkebutuhan khusus serta perbedaan latar belakang agama, suku, budaya, adat, istiadat, status sosial, ekonomi dan gender.
4. Terpadu berarti penilaian merupakan salah satu komponen yang tidak terpisahkan dari kegiatan pembelajaran.
5. Terbuka berarti prosedur penilaian, kriteria penilaian, dan dasar pengambilan keputusan dapat diketahui oleh pihak yang berkepentingan.
6. Menyeluruh dan berkesinambungan, berarti penilaian mencakup semua aspek kompetensi dengan menggunakan berbagai teknik penilaian yang sesuai, untuk memantau dan menilai perkembangan kemampuan peserta didik.
7. Sistematis berarti penilaian dilakukan secara berencana dan bertahap dengan mengikuti langkah-langkah baku. (8) beracuan kriteria berarti penilaian didasarkan pada ukuran pencapaian kompetensi yang ditetapkan.
8. Akuntabel berarti penilaian dapat dipertanggungjawabkan, baik dari segi mekanisme, prosedur, teknik, maupun hasilnya.

Kurikulum 2013 revisi terdapat tiga ranah yang dinilai yaitu penilaian sikap dan perilaku (*attitude and behavior* pembiasaan dan pembudayaan), pengetahuan dan keterampilan. Proses penilaian lebih sederhana, mudah untuk dilakukan bagi guru dan tetap mengutamakan prinsip dan kaidah penilaian. Penilaian yang dilakukan tidak hanya penilaian atas pembelajaran (*assessment of learning*), melainkan juga penilaian untuk pembelajaran (*assessment for learning*) dan penilaian sebagai pembelajaran (*assessment as learning*)

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Menurut Moleong (dalam Herdiansyah, 2010: 9) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Apabila dilihat dari permasalahan yang diteliti, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif.

Tujuan utama dilakukannya penelitian deskriptif adalah menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Peneliti tidak memberikan perlakuan-perlakuan tertentu terhadap variabel atau merancang sesuatu yang diharapkan terjadi pada variabel, tetapi seluruh kegiatan, keadaan, kejadian, aspek, komponen, atau variabel berjalan sebagaimana adanya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan suatu keadaan, melukiskan dan menggambarkan implementasi penilaian Kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri.

PEMBAHASAN

1. Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri

Berdasarkan hasil temuan deskripsi data yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa guru di SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri sudah menerapkan penilaian kurikulum 2013. Penilaian merupakan bagian terpenting dalam setiap proses pembelajaran karena digunakan untuk mengetahui hasil yang diinginkan. Hal ini seperti yang dinyatakan oleh Kunandar (2013 : 61) bahwa penilaian adalah hasil belajar yang digunakan untuk mengetahui keberhasilan peserta didik apakah telah menguasai materi atau kompetensi yang telah diajarkan oleh guru.

Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri (Rika Yuni Ambarsari, Aan Budi Santoso)

Dalam implementasinya di SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri umumnya guru sudah melaksanakan penilaian kurikulum 2013, hanya saja guru masih belum optimal dalam menerapkannya. Hal ini dikarenakan guru tidak menggunakan instrumen penilaian sebagaimana mestinya, guru hanya mengamati setiap aspek penilaian yakni penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Guru hanya menggunakan beberapa instrument penilaian seperti penilaian tes tertulis. Ridwan Abdullah Sani (2016 : 23) penilaian autentik menggunakan berbagai cara dan kriteria holistik, yakni kompetensi secara utuh yang merefleksikan pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Kurikulum 2013 dimaksudkan agar siswa menjadi kreatif, inovatif dan peka terhadap masalah di sekitar dan bagaimana cara untuk mengatasinya. Sebagaimana Kunandar,2013:16) sepatutnya kita harus berkontribusi sesuai dengan peran kita untuk mewujudkan cita-cita luhur dan bangsa Indonesia Salah satu cara dan strategi untuk mempercepat terwujudnya cita-cita negara kita, adalah dengan mempersiapkan generasi masa depan yang tangguh, cerdas, mandiri dan berpegang pada nilai-nilai spiritual. Meskipun secara umum sudah melaksanakan penilaian kurikulum dengan baik, namun guru kelas IV SD Negeri 1 Bulukero, merasa masih terdapat problematika dalam penerapannya. Penilaian yang sudah mencakup aspek penilaian sikap spiritual, sikap, sosial, pengetahuan dan keterampilan.

2. Problematika guru dalam mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri

Guru kelas IV di SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri dalam mengimplementasikan penilaian Kurikulum 2013 mengalami problematika atau permasalahan. Problematika tersebut diantaranya meliputi problem guru dalam menjalankan penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan

penilaian keterampilan. Hal tersebut mengartikan bahwa guru mengalami kesulitan atau kendala dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013. Seperti yang ada pada Permendikbud No 23 Tahun 2016 pasal 3 ayat 1 yang menyebutkan bahwa penilaian hasil belajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah meliputi aspek sikap, aspek pengetahuan dan aspek keterampilan.

Pada dasarnya guru sudah memahami apa yang menjadi tujuan dari penilaian kurikulum 2013, namun pada kenyataannya guru masih mengalami kesulitan dalam menerapkan penilaian kurikulum 2013 yang terdiri dari penilaian sikap, penilaian keterampilan dan penilaian pengetahuan, dimana problem itu muncul baik dari siswa atau dari guru itu sendiri. Problematika yang dialami guru SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri sejalan dengan pendapat dari Kuuandar (2013 :64) bahwa selain menilai hasil belajar siswa, guru harus pula menilai dirinya sendiri, baik sebagai perencana, pelaksana, maupun menilai program pembelajaran.

Sejalan dengan temuan tersebut meskipun sudah diterapkan namun masih terdapat kendala. Kendala tersebut adalah guru yang tidak menggunakan instrumen penilaian sebagaimana mestinya di SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri karena melaksanakan penilaian yang terlalu rumit dan memerlukan waktu yang lama. Sehingga problematika yang dihadapi guru kelas IV SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri menyangkut penilaian kurikulum 2013 sesuai dengan temuan data dialas diantaranya adalah :

1. Penilaian kurikulum 2013 yang terlalu rumit, khususnya setiap penilaian sikap terdapat beberapa aspek yang harus menggunakan instrumen penilaian untuk setiap kali penilaian sikap yang digunakan. Dimana penilaian sikap harus menggunakan empat teknik penilaian yang masing-masing berbeda-beda. Dan penilaian tersebut dilakukan setiap hari.

Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri (Rika Yuni Ambarsari, Aan Budi Santoso)

2. Waktu yang diperlukan banyak Hal ini terlihat jika guru harus mengamati karakteristik siswa setiap hari sehingga waktu guru juga akan berkurang karena melaksanakan proses penilaian
3. Penggunaan aplikasi raport penilaian kurikulum 2013. Dengan penggunaan aplikasi ini guru merasa menjadi agak ribet karena harus mengolah data nilai siswa satu-persatu dan menjadikannya kalimat bukan lagi berbentuk angka.
4. Siswa yang kadang kurang aktif dalam proses penilaian, sehingga siswa yang kurang aktif menghambat proses jalannya penilaian kurikulum 2013. Contohnya yaitu seperti siswa kurang berani menjawab pertanyaan dari guru dan hanya diam saja.

Berdasarkan analisa data, hasil peneliti dapat dikemukakan sebagai berikut.

Pertama, dalam penilaian sikap sebagian besar guru mengalami kesulitan data teknik observasi, di mana perilaku siswa kadang tidak bisa direkam, Guru juga tidak melakukan penilaian diri karena hasil yang didapat kurang maksimal.

Kedua, penilaian pengetahuan sebagian besar guru mengalami prolematika dalam kompetensi teknik lisan dimana tes lisan ini dirasa kurang maksimal karena kadang siswa yang diberi pertanyaan tidak fokus.

Ketiga, penilaian keterampilan. Sebagian besar guru melaksanakan penilaian unjuk kerja jadi mana problematikanya tidak semua siswa memiliki kesempatan melakukan unjuk kerja. Kesamaan tersebut sesuai dengan kelemahan penilaian unjuk kerja Kunandar (2013:259) yaitu 1) tidak semua mata pelajaran dilakukan penilaian ini, 2) waktu terbatas untuk melakukan seluruh peserta didik, 3) memerlukan waktu yang lama serta sarana yang lengkap.

Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri (Rika Yuni Ambarsari, Aan Budi Santoso)

3. Solusi Guru Untuk Mengatasi Problematika Dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri

Problematika merupakan sebuah masalah sehingga diperlukan penyelesaian untuk mengatasinya, Untuk mengatasinya diperlukan upaya penyelesaian Problematika yang ada. Dalam hal ini untuk mengatasi Problematika yang dihadapi oleh guru dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013 kepala sekolah dan guru tentunya sudah melakukan berbagai upaya untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi agar proses pembelajaran tidak berpengaruh dengan adanya upaya mengatasi kendala tersebut, yaitu :

1. Guru berkonsultasi kepada kepala sekolah.
Kepala sekolah kemudian memberikan fasilitas pelatihan juga melakukan supervisi terkait dengan bagaimana mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013. Dengan adanya pelatihan dan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah, diharapkan dapat membantu kendala yang dihadapi guru kelas IV dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013.
2. Guru mengikuti program KKG yang ada.
Dengan mengikuti program KKG tersebut guru dapat bertukar informasi antar guru bagaimana cara memaksimalkan waktu penilaian kurikulum 2013 agar dalam pelaksanaannya lebih efektif dan efisien.
3. Menambah wawasan melalui internet.
Dengan menambah pengetahuannya melalui internet guru diharapkan dapat menambah wawasannya mengenai penilaian raport di Kurikulum 2013.
4. Membuat suasana kelas yang menyenangkan.

Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri (Rika Yuni Ambarsari, Aan Budi Santoso)

Dengan menhidupkan suasana kelas yang menyenangkan siswa menjadi aktif dan dapat mengikuti proses pembelajaran sehingga penilaian yang dilakukan dapat berjalan dengan lancar.

PENUTUP

Setelah peneliti menguraikan pembahasan tentang penelitian yang berjudul “Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri”, peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengimplementasian penilaian kurikulum 2013 pada siswa kelas IV SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri belum berjalan dengan baik dan maksimal, hal ini dikarenakan dalam mengimplementasikannya guru masih mengalami problematika ketika melakukan penilaian.
2. Problematika Guru Dalam Mengimplementasikan Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV Di SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri yaitu dalam penerapan penilaian kurikulum 2013 guru kelas IV masih mengalami problematika diantaranya yaitu : (1) Penilaian kurikulum 2013 yang terlalu rumit, khususnya pada penilaian sikap guru harus melaksanakan empat teknik penilaian; (2) Waktu yang diperlukan terlalu banyak karena harus mengamati karakteristik peserta didik, (3) penggunaan aplikasi raport penilaian kurikulum 2013 yang terlalu ribet, dimana guru harus memasukkan ke aplikasi penilaian kurikulum 2013 (4) Siswa yang kurang aktif dalam proses penilaian, sehingga guru mengalami kesulitan dalam melaksanakan penilaian dikarenakan siswa yang kurang aktif pada saat penilaian.
3. Solusi Guru dalam mengatasi problematika dalam mengimplementasikan penilaian kurikulum 2013 di SD Negeri 1 Bulukero, Wonogiri yakni : (1) guru berkonsultasi kepada kepala sekolah, baru kemudian kepala sekolah dan guru berdiskusi bersama menyelesaikan problematika yang ada: (2)

Problematika Guru Dalam Implementasi Penilaian Kurikulum 2013 Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Bulukerto Wonogiri (Rika Yuni Ambarsari, Aan Budi Santoso)

Mengikuti diklat yang dilaksanakan oleh pemerintah dan mengikuti program KKG guru, sehingga guru dapat bertukar informasi mengenai cara mengatasi problem yang ada; (3) Guru menambah wawasan tentang sistem penilaian kurikulum 2013 melalui internet, sehingga problem yang ada bisa teratasi dengan baik, (4) Dengan menghidupkan kelas yang lebih menyenangkan pada saat penilaian sehingga siswa menjadi aktif dan semangat pada proses penilaian kurikulum 2013

DAFTAR PUSTAKA

Herdiansyah, Haris. 2010. Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial. Jakarta: Salemba Humanika.

Kunandar. 2015. Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013). Jakarta : PT Raja Grafindo

Kunandar., 2015, Penilaian Autentik (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013), Penerbit PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.

Permendikbud No 23 Tahun 2016

Sani, Ridwan Abdullah. 2016. Penilaian Autentik. Jakarta: PT. Bumi Aksara